



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 14702-14714

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

Lorenza Br Damanik, Robinhot Gultom, Saur Meliana Sipayung

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia

lorenzadamanik408@gmail.com, robinhot22@yahoo.com, saurpayung12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari kebijakan dividen yang diproksikan dengan Dividend Payout Ratio (DPR), keputusan investasi dengan Price Earnings Ratio (PER), serta profitabilitas dengan Return on Assets (ROA). Variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan Tobin's Q. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kausal dan teknik analisis data menggunakan Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) melalui aplikasi WarpPLS 7.0. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling dan diperoleh sebanyak 16 perusahaan dengan total 48 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang berarti semakin tinggi pembagian dividen, maka nilai perusahaan cenderung menurun. Sebaliknya, keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan. Selain itu, profitabilitas juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, yang menandakan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga variabel independen tersebut mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan secara signifikan. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu mengelola kebijakan dividen secara optimal, meningkatkan kualitas keputusan investasi, serta menjaga tingkat profitabilitas guna meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, Profitabilitas, Nilai Perusahaan.

1. Latar Belakang

Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan ekonomi yang semakin dinamis, khususnya pada sektor properti dan real estate, perusahaan dihadapkan pada berbagai tantangan seperti fluktuasi kondisi ekonomi, perubahan kebijakan pemerintah, serta tingginya tingkat persaingan. Sektor ini dikenal memiliki karakteristik membutuhkan modal yang besar, waktu pengembalian investasi yang panjang, serta risiko yang relatif tinggi. Perusahaan properti dan real estate adalah perusahaan yang kegiatan usahanya berkaitan dengan pengembangan, pembangunan, pengelolaan, penyewaan, dan penjualan aset berupa tanah dan bangunan, baik untuk tujuan residensial, komersial, maupun industri.

Nilai Perusahaan adalah tujuan normatif dari manajemen keuangan (Brigham, 2018:11-13). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, Kamaludin, (2022:8-9). Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai yang ada pada perusahaan dengan *short term and long term goals*. Nilai perusahaan digunakan sebagai kenaikan laba keuntungan serta digunakan sebagai kenaikan tingkatan SDM pada perusahaan hal tersebut merupakan *short term goals*, sedangkan *long term goals* digunakan untuk tujuan

Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti & Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2022-2024

yang memiliki rentan lama yaitu biasanya 5 tahun ataupun lebih yang digunakan sebagai patokan untuk meningkatkan nilai perusahaan (Septi, 2015:2-4). Nilai perusahaan bisa ditafsirkan bagai nilai pasaran perusahaan yang dianggap ketika harga dari sebuah saham naik berarti nilai perusahaan meningkat, dari hal itulah kemudian menjadi patoka dimana nilai suatu perusahaan naik otomatis para pemegang saham memiliki kesejahteraan pada perusahaan tersebut (Kusumawati & Setiawan, 2019:3).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Tobin's Q* sebagai proksi dari nilai perusahaan. *Tobin's Q* adalah rasio yang membandingkan nilai pasar perusahaan dengan biaya penggantian asetnya, digunakan untuk menilai apakah saham perusahaan tergolong mahal atau murah. *Tobin's Q*, atau *Q ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk menilai nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar dari aktiva perusahaan dengan biaya penggantian (*replacement cost*) aktiva tersebut. *Tobin's Q* digunakan oleh investor dan analis untuk mengevaluasi potensi investasi. Nilai *Tobin's Q* yang tinggi menunjukkan bahwa investor percaya bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik, sedangkan nilai yang rendah dapat menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak. Dengan demikian, *Tobin's Q* adalah alat yang berguna untuk menilai nilai perusahaan dan membantu dalam pengambilan keputusan investasi.

Banyak faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor pertama yang penulis gunakan adalah Kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan tentang bagaimana laba bersih (*profit*) yang diperoleh akan digunakan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen (tunai atau saham), atau ditahan sebagai laba ditahan untuk membiayai investasi dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

Kebijakan Dividen menurut (Gusni, 2017:98) kebijakan dividen diartikan sebagai penentuan penyaluran laba perusahaan yang telah diatur oleh perusahaan mengenai keputusan tentang pembagian laba yang diperoleh perusahaan yang nantinya laba tersebut dapat di bagikan kepada pemegang saham ataupun dimasukkan kepada kas perusahaan yang digunakan untuk pembelian aset perusahaan pada kemudian hari ataupun digunakan untuk investasi lainnya. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang apakah laba tahunan akan dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham atau disimpan sebagai laba ditahan untuk mendukung investasi di masa depan (Dewi & Suryono, 2019). Menurut (Beni & Zalwiwan, 2022:4) kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang dibagikan sebagai dividen dan berapa yang diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan.

Pada variabel kebijakan dividen peneliti menggunakan proksi *Dividend Payout Ratio* (DPR). Kebijakan ini dapat diukur dengan *Dividen Payout Ratio* (DPR) (Zais, 2017:5), yang menunjukkan persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen. Semakin tinggi DPR, semakin sedikit laba yang ditahan oleh perusahaan. *Dividend Payout Ratio* (DPR) adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba bersih suatu perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang sahamnya dalam bentuk dividen tunai.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan. Keputusan investasi berhubungan langsung dengan perusahaan, dalam artian bahwa keputusan investasi erat kaitannya dengan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Keputusan investasi berdampak pada bentuk dan sumber biaya yang terkait dengan keputusan keuangan, khususnya yang berhubungan dengan sumber pendanaan internal dan eksternal (Hormati et al, 2023:1876). Dalam berbagai jenis keputusan investasi, tujuan utamanya adalah untuk mencapai keuntungan masa depan yang melebihi biaya modal.

Keputusan investasi memuat keputusan tentang mendistribusikan dana yang dimiliki baik yang berasal dari internal maupun eksternal pada aset perusahaan. Pengalokasian dana perusahaan digunakan untuk kepentingan investasi akan memberikan pertumbuhan yang baik terhadap perusahaan dimasa yang akan datang. Keputusan investasi memiliki peran yang penting dalam fungsi manajemen keuangan perusahaan yang nantinya bertujuan agar mendapat keuntungan yang lebih banyak di masa mendatang. Keuntungan atas pemilihan investasi yang tepat tersebut nantinya akan memberikan daya tarik investor. Menurut Pirstina & Khairunnisa (2019:123-136), keputusan investasi memiliki keterkaitan dengan keputusan manajer untuk menanamkan modal pada aset-aset yang memiliki *good value* untuk mendapatkan laba dimasa depan. Hal tersebut juga berhubungan dengan ketetapan manajer keuangan untuk dapat mengelola dana pada investasi memiliki nilai yang bagus di kemudian hari. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan AKUISISI (2016:41).

Keputusan yang tepat akan sangat menentukan nilai dan pertumbuhan perusahaan di masa depan. Dalam konteks manajemen keuangan perusahaan, keputusan investasi melibatkan bagaimana manajer keuangan mengalokasikan

dana, baik dari dalam maupun luar perusahaan, ke dalam berbagai bentuk investasi. Rambe, M. A. (2020:188) Keputusan investasi mencerminkan kemampuan manajemen dalam memilih berbagai alternatif investasi yang menguntungkan serta mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Keputusan investasi diukur menggunakan proksi *Price Earnings Ratio* (PER) oleh peneliti. *Price Earnings Ratio* (PER) adalah rasio valuasi yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara harga pasar saham saat ini dengan laba bersih per saham (*Earnings Per Share/EPS*) perusahaan. Secara sederhana, PER menunjukkan berapa kali lipat investor bersedia membayar harga saham untuk setiap Rupiah laba bersih yang dihasilkan perusahaan. Rasio ini merupakan rasio populer yang memberikan gambaran lebih jelas kepada investor tentang keputusan investasi.

PER Tinggi Sering diartikan bahwa saham tersebut mahal (*overvalued*) atau pasar memiliki ekspektasi tinggi terhadap pertumbuhan laba perusahaan di masa depan. PER Rendah Sering diartikan bahwa saham tersebut murah (*undervalued*), tetapi ini juga dapat mengindikasikan bahwa pasar pesimis terhadap prospek perusahaan.

Faktor ketiga yaitu profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Keuntungan ini diukur dengan membandingkan pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Namun, profitabilitas bukan hanya tentang menghasilkan angka positif di akhir laporan keuangan. Ia juga mencerminkan efisiensi penggunaan aset, pengendalian biaya, dan kemampuan perusahaan untuk menetapkan harga yang kompetitif.

Profitabilitas perusahaan merupakan ukuran kemampuannya dalam menghasilkan laba. Sudana (2015,22–23) Profitabilitas suatu perusahaan dapat dievaluasi menggunakan pengukuran keuangan seperti *Return on Assets* (ROA). Hal ini menunjukkan efisiensi suatu bisnis dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai. Hal ini memungkinkan evaluasi profitabilitas perusahaan. Investor menerima pesan yang baik tentang kinerja operasional perusahaan ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi dari kegiatan operasionalnya (Rustan, 2022,45–46).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode, sekaligus menunjukkan efisiensi operasional dan strategi manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya untuk mencapai kinerja keuangan yang positif (Hery, 2017:192). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba serta menilai efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan yang tidak hanya menarik investor, tetapi juga menjadi tolak ukur efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya untuk mendukung operasional bisnis (Uray et al., 2024:45).

Pada variabel profitabilitas peneliti menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai proksinya. *Return on Asset* (ROA) atau pengembalian atas aset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. Menurut Kasmir (2014:201) ROA merupakan sebuah rasio keuangan yang dapat menunjukkan atas imbal hasil penggunaan pada aktiva perusahaan.

ROA menunjukkan berapa besar keuntungan (*profit*) yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA juga mengukur kemampuan aset, baik yang didanai oleh utang maupun modal sendiri, dalam menciptakan keuntungan. Ia adalah rasio yang paling netral karena mempertimbangkan seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan (Total Aset) sebagai basis perbandingan.

Alasan penulis dalam memilih objek penelitian perusahaan sektor Properti & Real Estate karena sektor ini merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, namun dalam beberapa tahun terakhir mengalami penurunan dari sisi permintaan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah serta batasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2022–2024?

2. Apakah keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI selama tahun 2022–2024?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji apakah kebijakan dividen memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti & real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
2. Mengkaji apakah keputusan investasi memberikan pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
3. Mengkaji apakah profitabilitas memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai penelitian ini, manfaat yang diperoleh antara lain:

1. Bagi peneliti
Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai penerapan nyata teori-teori yang telah dipelajari selama proses perkuliahan ke dalam praktik langsung.
2. Bagi investor
Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk menilai kinerja perusahaan, yang selanjutnya bisa membantu dalam mengambil keputusan investasi dengan memperhitungkan potensi tingkat keuntungan.
3. Bagi perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi serta pertimbangan dalam menyusun strategi guna meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian terkait kebijakan dividen, keputusan investasi, profitabilitas, maupun nilai perusahaan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan variabel, ruang lingkup, serta metode penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Kerangka Teori

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut (Sutrisno, 2019:44), Keterbukaan informasi merupakan bentuk kejujuran manajemen dalam menyampaikan kondisi perusahaan kepada investor dan public. Hal ini penting agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Ketika informasi disampaikan, pihak yang membutuhkannya akan merespons dan menafsirkannya sebagai suatu sinyal, yang kemudian dianalisis untuk menentukan apakah itu merupakan sinyal baik atau buruk.

Kebijakan Dividen

Menurut Sartono (2016:281), kebijakan dividen merupakan bagian penting dari keputusan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan penentuan penggunaan laba bersih yang dihasilkan. Dalam kebijakan ini, manajemen harus memutuskan apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk mendukung pembiayaan kegiatan investasi dan kebutuhan perusahaan di masa mendatang. Keputusan tersebut tidak hanya berdampak pada kondisi keuangan internal perusahaan, tetapi juga memengaruhi persepsi investor terhadap prospek dan stabilitas perusahaan.

Menurut Irham (2023:189), *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang mengukur berapa besar laba perusahaan dibayarkan sebagai dividen kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai apakah laba yang diperoleh akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk kebutuhan pendanaan di masa mendatang. Besarnya *Dividend Payout Ratio* mencerminkan persentase keuntungan yang benar-benar diterima investor dalam bentuk dividen tunai.

Dalam penelitian ini, rasio kebijakan dividen yang digunakan adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share (DPS)}}{\text{Earning Per Saham (EPS)}} \times 100\%$$

Kondisi *Dividend Payout Ratio* (DPR) yang dianggap sehat umumnya berada pada kisaran 30% hingga 50% dari laba bersih perusahaan. Kisaran ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keseimbangan yang baik antara membagikan keuntungan kepada pemegang saham dan menahan sebagian laba untuk mendukung pertumbuhan atau ekspansi usaha.

Keputusan Investasi

Menurut Hanafi & Halim (2018:4), keputusan investasi merupakan keputusan penting yang berkaitan dengan penentuan penggunaan dana perusahaan pada aset-aset yang dapat memberikan manfaat ekonomi di masa datang. Keputusan ini mencerminkan bagaimana manajemen mengalokasikan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang optimal. Investasi yang tepat akan menghasilkan arus kas yang stabil serta meningkatkan kinerja operasional perusahaan. Melalui keputusan investasi yang optimal, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan efisiensi penggunaan aset. Peningkatan profitabilitas tersebut pada akhirnya akan memberikan sinyal positif kepada investor di pasar modal.

Brigham & Ehrhardt (2020:35), “menegaskan bahwa investasi yang dipilih perusahaan harus dianalisis berdasarkan prinsip *risk and return trade-off*, di mana peluang keuntungan yang lebih tinggi pada umumnya diiringi oleh risiko yang lebih besar. Oleh karena itu, proses pengambilan keputusan investasi perlu dilakukan secara hati-hati dan sistematis agar tidak menimbulkan kerugian di kemudian hari.”

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur keputusan investasi adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Earnings per Share (EPS)}}$$

Price Earnings Ratio (PER) yang dianggap sehat umumnya berada pada kisaran 10 hingga 20 kali laba per saham. Kisaran ini menunjukkan bahwa harga saham dinilai wajar dibandingkan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. PER dalam rentang tersebut mencerminkan bahwa investor masih memiliki tingkat kepercayaan yang baik terhadap kinerja perusahaan tanpa menimbulkan risiko overvaluasi yang berlebihan.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018:196) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui seluruh kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, seperti penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, serta jumlah cabang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menghasilkan keuntungan.”

Menurut Hery (2017:193) “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menilai efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian kepada pemilik serta menjaga keberlangsungan usahanya di masa depan.” Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur keputusan profitabilitas adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA) yang dianggap sehat umumnya berada pada kisaran 5% hingga 10%, tergantung pada jenis industri dan karakteristik bisnis perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA yang berada dalam kisaran tersebut mencerminkan bahwa manajemen mampu memanfaatkan aset secara produktif dan efisien dalam menciptakan keuntungan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut Menurut Sugiyono (2022:13), penelitian adalah suatu proses ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu, serta dilandasi oleh prinsip-prinsip keilmuan. Berdasarkan tujuan dan pendekatannya penelitian dibagi menjadi 2 jenis, yaitu penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Dari perumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya. penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi merupakan seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai fokus kajian, yang akan dianalisis dan diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di BEI dalam rentang waktu 2022-2024, dengan total populasi sebanyak 89 perusahaan. Adapun periode penelitian berlangsung dari tahun 2022 hingga 2024.

Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih berdasarkan karakteristik tertentu untuk mewakili keseluruhan. *Purposive sampling* atau pendekatan pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, digunakan dalam penelitian ini oleh peneliti. Standar ini digunakan untuk menjamin bahwa sampel penelitian memiliki data yang tepat dan relevan untuk pemeriksaan. Dalam penelitian ini ditentukan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Properti & Real Estate yang konsisten berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Perusahaan Properti & Real Estate yang berturut-turut memperoleh laba periode 2022-2024.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Karakteristik	Jumlah
	Populasi penelitian: Perusahaan sektor Properti & Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2022-2024	89
	Kriteria	
1	Kriteria 1: Perusahaan Properti & Real Estate yang tidak konsisten berturut-turut mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.	(17)
2	Kriteria 2: Perusahaan Sektor Properti & Real Estate yang tidak menghasilkan laba selama periode 2022-2024	(57)
	Jumlah sampel penelitian	16
	Jumlah pengamatan 16 x 3 tahun	48

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2025)

Tabel 3.1 di atas menjelaskan kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini, yang dilakukan melalui beberapa Langkah berikut:

1. Peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi jumlah populasi perusahaan sektor Properti & Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022 hingga 2024. Dari hasil identifikasi tersebut, diperoleh data sebanyak 89 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai populasi.
2. Dari 89 perusahaan tersebut, kemudian diteliti lagi perusahaan sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria penelitian untuk periode 2022–2024. Hasilnya terdapat 16 perusahaan sektor Properti & Real Estate yang memenuhi kriteria sampel.

Dengan demikian, jumlah observasi data penelitian yang siap untuk diteliti adalah selama 3 tahun (dari tahun 2022 sampai dengan 2024) dikalikan dengan 16 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampel. Sehingga, total pengamatan adalah sebesar 48 observasi data penelitian yang siap untuk diuji.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah SEM-PLS (Structural Equation Modeling–Partial Least Square) dengan menggunakan perangkat lunak WarpPLS 7.0. Kemampuannya dalam mengestimasi hubungan antarvariabel laten, baik reflektif maupun formatif, serta kemampuannya dalam melakukan prediksi yang kuat pada model yang kompleks (Hair et al., 2021). Beberapa keunggulan SEM-PLS antara lain:

1. SEM-PLS dapat digunakan pada data dengan skala pengukuran yang berbeda, seperti nominal, ordinal, maupun kontinu.
2. SEM-PLS mampu menangani ukuran sampel yang relatif kecil dan data yang tidak berdistribusi normal (Sholihin & Ratmono, 2021:1-14).

Langkah-langkah analisis SEM-PLS (Structural Equation Modeling–Partial Least Square) yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pedoman yang dijelaskan oleh

3. Hasil Penelitian

Uji *Godness of Fit*

Tabel 3.1 *Godness of Fit*

Kriteria	Parameter	<i>Rule of Thumb</i>	Simpulan
<i>Average Path Coefficient (APC)</i>	P<0.001	<i>Acceptable P<0.05</i>	Diterima
<i>Average R-squared (ARS)</i>	P<0.001	<i>Acceptable P<0.05</i>	Diterima
<i>Average Adjusted RSquared (AARS)</i>	P<0.001	<i>Acceptable P<0.05</i>	Diterima
<i>Average Block VIF (AVIF)</i>	1.020	<i>Acceptable if <=5, ideally<=3.3</i>	Diterima dan Ideal
<i>Average Full Collinearity VIF (AFVIF)</i>	1.089	<i>Acceptable if <=5, ideally <=3.3</i>	Diterima dan Ideal
<i>Tenenhaus GoF (GoF)</i>	0.742	<i>Small >=0.1, Medium >= 0.25, Large >= 0.36</i>	Diterima <i>Large</i>
<i>Sympson's Paradox Ratio (SPR)</i>	1.000	<i>Acceptable if >= 0.7, ideally = 1</i>	Diterima dan Ideal
<i>R-Squared Contribution Ratio (RSCR)</i>	1.000	<i>Acceptable if >= 0.9, ideally = 1</i>	Diterima dan Ideal
<i>Statistical Suppression Ratio (SSR)</i>	1.000	<i>Acceptable if >= 0.7</i>	Diterima

<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)</i>	1.000	<i>Acceptable if ≥ 0.7</i>	Diterima
---	-------	--	----------

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Dapat disimpulkan dari temuan pengujian *goodness of fit*, yang ditampilkan pada Tabel 4.1, bahwa model penelitian ini cocok dan sesuai untuk digunakan dalam penyelidikan tambahan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator yang menunjukkan hasil yang memenuhi kriteria penerimaan (*acceptable*). Nilai *Average Path Coefficient (APC)* sebesar 0,480 dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel-variabel dalam model. Selanjutnya, nilai *Average R-Squared (ARS)* juga menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 0,632 ($p = 0,001$) dan *Average Adjusted R-Squared (AARS)* sebesar 0,607 ($p = 0,001$), yang berarti bahwa variabel independen dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen dengan sangat baik.

Dalam hal multikolinearitas, nilai *Average Block VIF (AVIF)* sebesar 1,025 dan *Average Full Collinearity VIF (AFVIF)* sebesar 1,089. Kedua nilai ini berada dalam batas penerimaan, yaitu ≤ 5 , dan bahkan tergolong ideal karena masih di bawah dari 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas antar variabel dalam model penelitian ini. Selanjutnya, nilai *Tenenhaus Goodness of Fit (GoF)* sebesar 0,795, yang termasuk kategori large karena berada di atas 0,36. Dengan demikian, model ini memiliki daya prediksi yang kuat terhadap variabel dependen dan menunjukkan kesesuaian model secara menyeluruh.

Dalam aspek validitas kausalitas, diperoleh nilai *Sympson's Paradox Ratio (SPR)* sebesar 1,000, *R-Squared Contribution Ratio (RSCR)* sebesar 1,000, dan *Statistical Suppression Ratio (SSR)* sebesar 1,000, yang semuanya termasuk dalam kategori diterima dan ideal. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala paradoks Simpson, tidak ada pengaruh negatif terhadap nilai R-Squared, serta tidak terdapat efek suppression yang dapat mengganggu hubungan antar variabel. Terakhir, nilai *Nonlinear Bivariate Causality Direction Ratio (NLBCDR)* sebesar 1,000 juga menunjukkan hasil diterima, yang berarti arah hubungan kausal dalam model dapat diterima dan sesuai dengan ketentuan.

Secara keseluruhan, *goodness of fit* menunjukkan bahwa model penelitian ini sangat tepat untuk data, dan dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan mengenai pengaruh antar variabel yang diteliti.

Uji Full Collinearity Variance Inflation Factor (VIF), Adjusted R-Squared dan Q-Square

Tabel 3.2 Uji Full Collinearity VIF, Adjusted R-Squared dan Q-Squared

	DPR	PER	ROA	Tobin's Q
<i>Full Collin.VIF</i>	1.112	1.122	1.060	1.061
<i>Adj. R-Squared</i>				0.607
<i>Q-squared</i>				0.632

Sumber: WarpPls 7.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.2 di atas, terlihat bahwa nilai *Full Collinearity VIF* untuk masing-masing variabel konstruk, yaitu Kebijakan Dividen (DPR) sebesar 1,112, Keputusan Investasi (PER) sebesar 1,122, dan Profitabilitas (ROA) sebesar 1,060, dan (Tobin's Q) sebesar 1,061, seluruhnya berada di bawah ambang batas 3,3. Hal ini menunjukkan bahwa model bebas dari permasalahan multikolinearitas, baik vertikal, lateral, maupun *common method bias*.

Selanjutnya, nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,607 menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas secara bersamaan mampu menjelaskan variasi dalam Nilai Perusahaan (Tobin's Q) sebesar 63%, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Sementara itu, nilai *Q-Squared* sebesar 0,632 mengindikasikan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang cukup baik dalam memprediksi Profitabilitas. Berdasarkan pedoman evaluasi model struktural, nilai *Q-Squared* antara 0,25 hingga 0,50 menunjukkan kemampuan prediksi yang moderat (*medium predictive relevance*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini memiliki kualitas yang memadai dalam menjelaskan hubungan antara Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Investasi (PER), dan Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q).

Uji Effect Size dan Uji Variance Inflation Factors (VIF)

Tabel 3.3 Uji Effect Size dan VIF

Keterangan	Effect Size	VIF
DPR → Tobin's Q	0.106	1.112
PER → Tobin's Q	0.229	1.122
ROA → Tobin's Q	0.297	1.060

Sumber: Warp Pls 7.0 (2025)

Tabel 3.3 menyajikan hasil uji *effect size* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk menganalisis pengaruh beberapa variabel independen terhadap *Tobin's Q*. Variabel Kebijakan Dividen, yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), memiliki *effect size* sebesar 0,106 yang tergolong dalam kategori sedang. Sementara itu, Keputusan Investasi yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) memiliki *effect size* sebesar 0,229 dan Profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki *effect size* sebesar 0,297, yang keduanya termasuk dalam kategori rendah. Nilai-nilai ini menjelaskan bahwa pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Tobin's Q* cukup berarti, meskipun tidak dominan, sedangkan pengaruh PER dan ROA terhadap *Tobin's Q* relatif kecil. Dengan kata lain, perubahan pada kebijakan dividen, keputusan investasi, maupun profitabilitas memberikan dampak yang terbatas terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*.

Selain itu, hasil uji VIF menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai di bawah 5, yaitu DPR = 1,112, PER = 1,122, dan ROA = 1,060. Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini. Multikolinearitas yang rendah mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan yang terlalu kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi yang digunakan tetap stabil dan valid untuk analisis lebih lanjut. Kesimpulannya, berdasarkan analisis *effect size* dan VIF, DPR merupakan variabel yang paling signifikan terhadap *Tobin's Q* dibandingkan PER dan ROA, meskipun secara umum, ketiga variabel menunjukkan pengaruh yang relatif kecil hingga sedang, dan tidak terdapat masalah multikolinearitas dalam model penelitian ini.

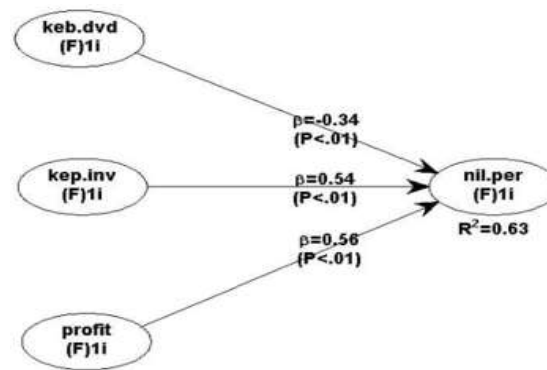
Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Tabel 3.4 Uji Signifikansi Pengaruh Antar Variabel

Description Path	Path Coefficient	P-Value
DPR → Tobin's Q	-0.343	0.001
PER → Tobin's Q	0.537	0.001
ROA → Tobin's Q	0.561	0.001

Sumber: Warp Pls 7.0 (2026)

Gambar 3.1, yang berhubungan dengan model bagan jalur juga menampilkan temuan penentuan pentingnya hubungan antar variabel:



Gambar 3.1 Estimasi Hubungan antar Variabel dalam Model Empiris
Sumber: WarpPls 7.0 (2026)

Berdasarkan Tabel 3.4 dan Gambar 3.1, dapat diketahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Variabel Kebijakan Dividen (DPR) menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Selanjutnya, Keputusan Investasi (PER) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*), dan Profitabilitas (ROA) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Kebijakan Dividen (DPR), Keputusan Investasi (PER), dan Profitabilitas (ROA) secara signifikan memengaruhi Nilai Perusahaan (*Tobin's Q*). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Namun, arah pengaruh DPR terhadap *Tobin's Q* bersifat negatif, sehingga peningkatan *Dividend Payout Ratio* justru diikuti dengan penurunan Nilai Perusahaan.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen yang diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan indikator penting dalam menilai keputusan perusahaan terkait pembagian laba kepada pemegang saham. Dalam konteks perusahaan properti dan real estate, kebijakan dividen memiliki peran strategis karena sektor ini bersifat padat modal dan membutuhkan keseimbangan antara penggunaan laba untuk pengembangan proyek serta pemberian imbal hasil kepada investor. Pembayaran dividen yang optimal dapat meningkatkan kepercayaan investor dan memberikan sinyal positif terhadap prospek perusahaan, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3.4, nilai path coefficient untuk pengaruh DPR terhadap *Tobin's Q* adalah sebesar -0,343 dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* yang ditetapkan perusahaan, maka justru semakin menurunkan nilai perusahaan yang tercermin dalam *Tobin's Q*.

Temuan ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori signaling yang menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa depan. Dalam konteks perusahaan properti dan real estate, peningkatan pembagian dividen justru dapat ditafsirkan sebagai berkurangnya dana internal yang dapat digunakan untuk ekspansi atau pengembangan proyek baru, mengingat industri ini membutuhkan modal yang besar dan memiliki siklus bisnis jangka panjang. Kondisi tersebut dapat menyebabkan investor menilai bahwa peluang pertumbuhan perusahaan menjadi lebih terbatas, sehingga berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, arah pengaruhnya bersifat negatif. Dengan demikian, perusahaan properti dan real estate perlu mempertimbangkan kebijakan dividen secara lebih hati-hati. Perusahaan sebaiknya menyeimbangkan antara pembagian laba kepada pemegang saham dan kebutuhan pendanaan internal untuk investasi jangka panjang, agar

dapat menjaga pertumbuhan perusahaan sekaligus mempertahankan atau meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan.

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini, keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) mencerminkan bagaimana pasar menilai prospek pertumbuhan dan kinerja perusahaan di masa depan. Pada perusahaan properti dan real estate, PER menjadi indikator penting karena sektor ini sangat bergantung pada ekspektasi investor terhadap keberhasilan proyek jangka panjang. Nilai PER yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki keyakinan terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis yang ditampilkan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai *path coefficient* sebesar 0,537 untuk hubungan antara PER dan *Tobin's Q*, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan secara statistik. Dengan demikian, semakin tinggi nilai PER, maka semakin besar peningkatan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.

Hasil ini menunjukkan bahwa pasar merespons positif perusahaan dengan PER yang tinggi, karena mencerminkan adanya ekspektasi pertumbuhan laba dan prospek usaha yang baik. Dalam konteks perusahaan properti dan real estate, kepercayaan investor terhadap keberhasilan proyek dan pengembangan jangka panjang akan mendorong peningkatan harga saham, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa keputusan investasi yang tepat dan didukung oleh prospek pertumbuhan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa keputusan investasi yang diambil didasarkan pada analisis fundamental yang kuat dan strategi pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan investasi yang optimal, perusahaan dapat menjaga kepercayaan investor serta meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan di masa depan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan *Return on Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA menjadi indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menciptakan keuntungan. Dalam konteks perusahaan properti dan real estate, tingkat profitabilitas memiliki peran strategis dalam meningkatkan kepercayaan investor serta membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.4, nilai *path coefficient* untuk pengaruh ROA terhadap *Tobin's Q* adalah sebesar 0,561, dengan nilai *p-value* sebesar 0,001. Karena nilai *p-value* lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa selama periode penelitian, tingkat profitabilitas perusahaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur melalui *Tobin's Q*. Artinya, semakin tinggi ROA, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Temuan ini sejalan dengan teori dan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Tingginya tingkat profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efisien, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kinerja dan prospek perusahaan di masa depan. Kondisi tersebut mendorong peningkatan permintaan saham perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Pada perusahaan properti dan real estate, kemampuan menghasilkan laba menjadi faktor penting mengingat sektor ini memiliki kebutuhan modal yang besar serta risiko proyek jangka panjang. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menunjukkan tingkat ROA yang tinggi akan lebih dipercaya oleh investor karena dinilai memiliki fundamental yang kuat dan manajemen yang efektif. Dengan demikian, peningkatan profitabilitas menjadi salah satu strategi utama yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan di masa mendatang.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen (DPR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobin's Q), sehingga peningkatan pembagian dividen cenderung menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, keputusan investasi (PER) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin baik keputusan investasi dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka semakin tinggi nilai perusahaan. Saran: Perusahaan disarankan untuk menetapkan kebijakan dividen secara proporsional dengan mempertimbangkan kebutuhan pendanaan internal. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan kualitas keputusan investasi serta menjaga dan meningkatkan profitabilitas guna memperkuat nilai perusahaan. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain serta memperluas periode dan sampel penelitian agar hasil lebih komprehensif.

Referensi

1. Akuisisi. (2016). *Akuisisi dan Merger dalam Perspektif Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
2. Beni, P., & Zalviwan, A. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 1–10.
3. Boris, Zalviwan, Andrey, "Pengaruh Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estate BEI Periode 2020-2023" (*Jurnal Equilibrium Manajemen*) (jurnal.upb.ac.id)
4. Lia Agustini, Muhadjir Anwar, "Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate BEI" (*Jurnal MEA*) ([Jurnal STIEMMB](http://jurnal.stiemmb.com))
5. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 14). Jakarta: Salemba Empat.
7. Dewi, N. M. L., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(2), 120–130.
8. Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2020). *Financial Management: Theory and Practice* (15th ed.). Boston, MA: Cengage Learning.
9. Fu, X., Lin, Y., & Molyneux, P. (2017). *Banking and Financial Markets*. London: Routledge.
10. Gilang Primamuda & Rosmini Ramli, "Pengaruh Investment Decision, Dividend Policy, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Tahun 2019-2023" (*Journal of Economic, Business & Accounting*) ([IPM2KPE Journal](http://ipm2kpejournal.com))
11. Gusni. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 95–102.
12. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
13. Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
14. Hidayati, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 50–60.
15. Hormati, A., Salma, N., & Akbar, M. (2023). Pengaruh Kebijakan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 14(3), 1870–1880.
16. Irham, F. (2023). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Bandung: CV Alfabeta.
17. Kamaludin, M. (2022). *Manajemen Keuangan* (Edisi Revisi). Bandung: CV Alfabeta.
18. Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
19. Kasmir. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
20. Kharisma, A. R., & Priyadi, M. P. (2023). Pengaruh Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(4), 1–12.
21. Kusumawati, R., & Setiawan, D. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 1–10.
22. Martono, R., & Harjito, A. (2013). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
23. Ni Kadek Yunita Sari, I Wayan Widnyana, I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, "Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018" (*EMAS*, 2022) ([Unmas Journal](http://unmasjournal.com))
24. Pirstina, R., & Khairunnisa, A. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 6(2), 123–136.
25. Putra, D. A. W., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(4), 2300–2321.
26. Rambe, M. A. (2020). Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 4(2), 180–190.
27. Rustan, A. (2022). *Manajemen Keuangan*. Makassar: CV Sah Media.
28. Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
29. Septi, N. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Manajemen*, 3(2), 1–8.
30. Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis. Yogyakarta: Andi.
31. Simanjuntak, S., & Pangestuti, I. R. D. (2020). Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan. *Diponegoro Journal of Management*, 9(3), 40–55.
32. Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
33. Sutrisno. (2019). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
34. Uray, R., Putri, S., & Dandi, M. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–55.
35. Wijaya, I. M. A., & Pratama, I. B. G. (2020). Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Bank. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 31(1), 123–135.
36. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
37. Ghozali, I., & Latan, H. (2017). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* (Edisi 2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

37. Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk hubungan nonlinier dalam penelitian sosial dan bisnis*. Penerbit Andi.